



Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang *Intrauterine Device* di Kampung Keluarga Berencana

Emi Sutrisminah^{1*}, Fifiana Lisani¹, Isna Hudaya¹

¹Midwifery Program, Medical Faculty, Sultan Agung Islamic University Semarang

*Corresponding Author: emi@unissula.ac.id

Abstrak

Minat masyarakat Indonesia terhadap *Intrauterine Device* (IUD) sebagai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) relatif sedikit. Rendahnya minat terhadap IUD karena sebagian besar askeptor keluarga berencana (KB) kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Faktor yang memengaruhi minat penggunaan IUD diantaranya pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi efek samping dan dukungan suami terhadap rendahnya minat penggunaan MKJP IUD. Penelitian ini menggunakan metode *analytical descriptive* dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 393 askeptor KB dengan sampel sebanyak 76 askeptor KB. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara persepsi efek samping terhadap rendahnya minat MKJP IUD dengan nilai $p < 0,000$. Ada hubungan signifikan antara dukungan suami terhadap rendahnya minat penggunaan MKJP IUD dengan nilai $p < 0,005$. Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan rendahnya minat penggunaan MKJP IUD dengan nilai $p > 0,143$. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan cukup dan baik mengenai MKJP IUD tidak menjamin askeptor KB mempunyai minat menggunakan MKJP IUD. Persepsi mereka sangat memengaruhi pengambilan keputusan jenis kontrasepsi yang akan dipakai. Selain itu, dukungan suami sangat berdampak pada keputusan ibu dalam penggunaan MKJP.

Kata Kunci: dukungan suami, *intrauterine device*, pengetahuan, persepsi efek samping, kampung keluarga berencana

Factors Influencing Low Interest of Long-Acting Birth Control Use of Intrauterine Device in Family Planning Village

Abstract

Indonesians have relatively little interest in *intrauterine device* (IUD) as a long-acting birth control option. The low interest in IUD is due to the difficulty of determining contraceptive options as perceived by family planning acceptor. Factors influencing the interest of using IUD include knowledge, perception of the side effects, and husband support. This research aimed to determine the relationship between knowledge, perception of side effects and husband support to the low interest in the use of IUD. This research used analytical descriptive method and a cross-sectional approach. The population of this study was 393 family planning acceptors and the samples were 76 of them. The research instrument was a questionnaire. The data analysis used chi-square test. The results of the study showed a significant relationship between perception of side effects and low interest in IUD with p value 0.000. There was a significant relationship between husband's support and low interest in the use of IUD with p value 0.005. There was no significant relationship between knowledge and low interest in the use of IUD with p value 0.143. The researcher concluded that sufficient and good knowledge of IUD does not guarantee family planning acceptors to have an interest to use IUD. Their perception greatly influences the decision making of used-contraception type. Furthermore, husbands support significantly influence wife decision of using long-acting birth control options.

Keywords: husband support, *intrauterine device*, knowledge, perception of side effects, family planning village

Pendahuluan

Isu mendasar di negara-negara berkembang, seperti Indonesia diantaranya adalah penambahan penduduk yang terus meningkat. Meningkatkan pesat jumlah penduduk dan disparitas distribusi penduduk menurut usia dan jenis kelamin. Total penduduk yang besar tanpa sumber daya berkualitas membuat upaya peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat semakin sulit. Tidak seimbang struktur penyebaran umur penduduk masih menjadikan masalah yang sering dihadapi negara berkembang akibat laju pertumbuhan penduduk (Handayani, 2010).

Penduduk Indonesia dengan jumlah 264,161,626,911,9 jiwa pada tahun 2018 dan tahun 2020 dengan jumlah 269,603,4 jiwa mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2019). Dampak peningkatan penduduk yaitu kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya. Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha meningkatkan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan terus bertambah, sehingga diperlukan upaya penanganan ledakan penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk dengan jumlah terbesar di Indonesia yaitu DKI Jakarta berjumlah 10,61 juta jiwa pada 2021. Jawa Tengah menempati urutan kelima sebanyak 1,12 juta jiwa. Sensus penduduk mencatat pada September tahun 2020 penduduk di Jawa Tengah sebanyak 36,52 juta jiwa. Dari tahun 2010 sampai 2020, jumlah penduduk mengalami kenaikan 4,1 juta jiwa atau rata-rata 400 ribu setiap tahun. Tingkat laju tersebut sebesar 1,17% pertahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanganan penduduk yaitu melalui Program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) (Undang-undang Nomor 52, 2009). Peserta KB aktif di Indonesia, tahun 2020 berjumlah 67,6%. Angka ini menunjukkan peningkatan disbanding dengan tahun sebelumnya yang mencapai 63,31% (Kemenkes RI, 2020a). Program KB yang dianjurkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk diantaranya adalah dengan penerapan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2016). Metode ini mempunyai tingkat efektivitas lebih tinggi, dibandingkan dengan Non-MKJP (Kemenkes RI, 2020b).

Persentase penggunaan kontrasepsi MKJP di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 21,7% (BKKBN, 2017). Kontrasepsi MKJP yang dikenal masyarakat pada umumnya adalah IUD (*Intra Uterine Device*), *implant* (susuk KB) dan kontak (kontrasepsi mantap). Dari berbagai jenis MKJP tersebut, IUD merupakan salah satu MKJP yang memiliki efektivitas paling tinggi dalam mencegah kehamilan (Ermalia et al., 2019). Namun minat masyarakat Indonesia dalam memakai metode kontrasepsi IUD relatif sedikit, lebih banyak masyarakat menggunakan kontrasepsi seperti suntik dan pil (Kemenkes, 2015). Rendahnya minat IUD karena sebagian besar wanita menghadapi kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan PUS tentang MKJP IUD. Selain itu, tidak-tahuan persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat terhadap MKJP IUD (Rismawati et al., 2020). Faktor lain yang juga menyebabkan rendahnya minat penggunaan MKJP IUD yakni sikap, pendapatan, sumber informasi dan dukungan suami (Kurrohman, 2019). Secara umum, pengetahuan, paparan sumber informasi akan berdampak terhadap persepsi seseorang terhadap suatu hal (Rahayu et al., 2021; Wicaksana et al., 2022), termasuk persepsi terhadap alat kontrasepsi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi secara signifikan berhubungan dengan minat PUS menggunakan MKJP. Persepsi negatif kontrasepsi IUD pada PUS disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi IUD ((Santy & ZA, 2021). Rendahnya minat PUS dalam menggunakan IUD juga dipengaruhi oleh efek samping yang dapat terjadi dalam pemasangan IUD. Diantaranya, perubahan siklus menstruasi (biasanya menurun pada bulan pertama dan ketiga), menstruasi menjadi lebih lama, *spotting* antar periode, menstruasi lebih menyakitkan. Efek lain dari penggunaan IUD yang berdampak terhadap rendahnya minat PUS yaitu pendarahan hebat selama atau di antara periode menstruasi, yang dapat menyebabkan anemia, perforasi dinding Rahim (Kemenkes RI, 2014).

Desa Solowire Kabupaten Demak, Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki Kampung KB. Di desa tersebut, terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2021 sebanyak 481 orang, dengan KB aktif sebanyak

393 peserta. Di Kampung KB Desa Solowire dalam penggunaan metode kontrasepsi pada tahun 2020 sampai 2021 secara berturut-turut paling banyak di dominasi oleh KB jenis suntik, dengan anggapan bahwa KB Suntik sudah praktis dan hanya melakukan suntik saja setelah itu pulang, dan sudah nyaman dengan KB Suntik (PPKBD, 2022a).

Studi pendahuluan data didapatkan dari Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa sampai bulan September 2021, metode KB yang paling banyak adalah kontrasepsi suntik sebanyak 302 akseptor, Implan sebanyak 66 akseptor, Pil sebanyak 14, MOW 9 sedangkan MKJP IUD tidak ada akseptor. Melihat fenomena tersebut, penulis melakukan studi pendahuluan kepada 9 akseptor KB. Hasil wawancara studi pendahuluan diketahui bahwa 7 akseptor KB tersebut tidak ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang IUD karena takut prosedur pemasangan, efek samping, hanya mengetahui sedikit mengenai kontrasepsi MKJP IUD, dan 2 akseptor KB tidak mengetahui mengenai MKJP IUD (PPKBD, 2022b).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya minat penggunaan MKJP IUD di Kampung KB Desa Solowire Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode *analytical descriptive* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami sebagai variabel bebas, dan minat MKJP IUD sebagai variabel terikat. Populasi target penelitian ini adalah akseptor KB PUS di Kampung KB Desa Solowire Kecamatan Kebonagung sebanyak 393 akseptor. Populasi terjangkau penelitian ini adalah akseptor KB Non MKJP di Kampung KB Desa Solowire Kecamatan Kebonagung sebanyak 318 akseptor KB. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 76 akseptor KB Non MKJP dan teknik sampel menggunakan *Proportional random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu akseptor KB yang bersedia menjadi responden dan ibu yang menggunakan kontrasepsi Non MKJP. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu responden yang sakit/sedang sakit saat pengumpulan data dan respon yang berhalangan hadir karena sebab tertentu.

Penelitian dilakukan di Desa KB Solowire, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak, bulan Desember 2021 hingga Maret 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, telah dilakukan uji validitas menggunakan bantuan komputer, dengan koefisien r hitung $> 0,532$ dan uji reliabilitas menggunakan bantuan computer. Hasil uji diketahui bahwa untuk kuesioner pengetahuan, persepsi efek samping dan dukungan suami di dapatkan Alfa Cronbach $\geq 0,60$ maka dinyatakan reliabel.

Pengolahan data pada variabel pengetahuan terdiri dari 16 pertanyaan dengan sistem *scoring* dan penentuan kategori pengetahuan menjadi baik dan kurang baik. Baik, jika jawaban benar 76-100%, Cukup, jawaban benar 56-75%, Kurang, jawaban $< 56\%$. Pengolahan data variabel persepsi efek samping dengan *scoring* menjadi kategori Positif jika *score* yang diperoleh $\geq 63\%$, Negatif $< 63\%$. Pengolahan dukungan suami kategori mendukung jika memperoleh nilai $\geq 50\%$, tidak mendukung $< 50\%$. Variabel minat dengan kategori minat tinggi $\geq 50\%$ dan rendah $< 50\%$.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan *uji chi-square* $< 0,05$. Kode etik penelitian telah di setujui melalui surat izin etik nomor: 10/I/2022/Bioetika Komunitas.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 dan 2 berikut ini adalah hasil penelitian yang diuraikan secara univariat dan bivariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Persepsi Efek Samping dan Dukungan Suami (n=76)

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	8	10,5
Cukup	49	64,5
Kurang	19	25,0
Persepsi Efek Samping		
Positif	29	38,1
Negatif	47	61,8
Dukungan Suami		
Mendukung	62	81,52
Tidak mendukung	14	18,41
Minat MKJP IUD		

Minat	42	55,3
Tidak minat	34	44,7
Jumlah	76	100

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Persepsi Efek Samping, Dukungan Suami dengan Rendahnya Minat Menggunakan MKJP IUD (n=76)

Variabel	Minat Penggunaan MKJP IUD				Total		P value
	Minat		Tidak Minat		N	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Cukup+Baik	29	50,9	28	49,1	57	100	0,143
Kurang	13	68,4	6	31,6	19	100	
Persepsi Efek Samping							
Positif	27	93,1	2	6,9	29	100	0,001
Negatif	15	31,9	32	68,1	47	100	
Dukungan Suami							
Mendukung	39	62,9	23	37,1	62	100	0,005
Tidak Mendukung	3	21,4	11	78,6	14	100	

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan terhadap Rendahnya Minat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD

Pengetahuan pada penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki minat MKJP IUD dengan pengetahuan kurang lebih besar (68,4%) bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan baik (50,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara rendahnya minat menggunakan MKJP dengan kurangnya pemahaman di Desa KB Desa Solowire Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2019) yang menyebutkan bahwa pengetahuan terhadap minat pemilihan IUD oleh masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, tidak terdapat hubungan signifikan (Nur et al., 2019). Pada penelitian lain disebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap rendahnya minat IUD di BPM Kertapati ((Ostradela & Minarti, 2019).

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, paparan media, ekonomi serta faktor lainnya. Seseorang dengan pendidikan tingkat tinggi memungkinkan dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber media (Sitepu, 2019). Pada penelitian ini, pengetahuan cukup dan baik mengenai MKJP IUD, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan

MKJP IUD. Terdapat faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat responden diantaranya adalah pengalaman dan faktor lingkungan. Seperti pengaruh dari kerabat atau teman mengenai MKJP IUD yang kurang baik juga dapat mempengaruhi minat penggunaan MKJP IUD. Mayoritas responden mencari bimbingan dari bidan atau anggota staf medis sebelum memutuskan KB yang akan dipakai.

Hubungan Efek Samping terhadap Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD

Responden yang memiliki minat menggunakan MKJP IUD dengan persepsi efek samping positif lebih besar 93,1% dibandingkan responden dengan persepsi negatif 31,9%. Temuan menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara persepsi efek samping dengan minat penggunaan MKJP IUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan minat responden dalam menggunakan MKJP IUD. Peneliti menerangkan persepsi negatif, mengenai IUD pada wanita usia subur disebabkan pengetahuan rendah terkait kontrasepsi IUD. Pengaruh keluarga serta teman yang memberi informasi kurang jelas terkait MKJP, sehingga menjadikan ibu ragu-ragu menggunakan IUD (Santy & ZA, 2021b).

Persepsi efek samping terhadap berpartisipasi akseptor IUD disebabkan pengaruh dari teman atau kerabat terdekat, serta kurangnya informasi

mengenai MKJP IUD. Responden dengan persepsi positif cenderung berminat karena sudah mengetahui efek samping, kelebihan, kekurangan. Responden dengan persepsi negatif cenderung tidak tertarik (Purnandias et al., 2018). Pada penelitian ini, responden hanya mendapatkan informasi dari tenaga medis tanpa mencari informasi lebih dalam mengenai MKJP IUD di media masa. Responden juga beranggapan bahwa MKJP IUD harus dilakukan pembiusan pada prosedur pemasangan, mengganggu berhubungan seksual, sehingga menyebabkan ragu dan tidak berminat menggunakan MKJP IUD. Responden dengan persepsi positif cenderung berminat karena sudah mengetahui efek samping, kelebihan, kekurangan. Responden dengan persepsi negatif cenderung tidak tertarik dan tidak berminat menggunakan MKJP IUD.

Dari uraian temuan dilapangan tersebut menunjukkan bahwa paparan informasi akan berpotensi menyebabkan rendahnya pengetahuan dan persepsi yang negative terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa rendahnya paparan informasi dan ketersediaan informasi kesehatan akan berdampak terhadap rendahnya pengetahuan yang pada akhirnya berdampak terhadap rendahnya persepsi seseorang.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang IUD

Pada penelitian ini, responden dengan suami mendukung berminat lebih besar 62,9% dibandingkan responden yang tidak memiliki dukungan suami 18,41%. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami terhadap minat penggunaan MKJP IUD. Penggunaan kontrasepsi adalah kewajiban bersama sebagai pasangan, baik untuk laki-laki atau perempuan, sehingga kontrasepsi yang ditetapkan sesuai keinginan serta keperluan suami dan istri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara dorongan suami dengan istri kurang minat IUD, sehingga dianggap sejalan. Peneliti ini mengatakan suami yang tidak memberikan dukungan, dapat menjadikan minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* rendah. Dalam arti suami yang tidak mendukung akan menyebabkan rendahnya minat terhadap

kontrasepsi IUD sekitar 6 kali lipat ((Ostradela & Minarti, 2019). Dukungan suami responden tidak mempengaruhi apakah mereka menggunakan IUD untuk kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun menerima bantuan untuk menggunakan IUD, mereka tidak memutuskan untuk melakukannya (Ratnawati, 2019).

Pada penelitian ini, Suami tidak menudukung minat penggunaan MKJP IUD disebabkan karena pengetahuan suami yang kurang, keterlibatan dalam berdiskusi serta partisipasi suami dalam mendukung istri yang masih kurang. Dukungan suami dalam penggunaan MKJP IUD, memberikan pengaruh kepada keputusan yang nantinya diambil oleh ibu. Minat ibu menggunakan MKJP IUD meningkat seiring dengan meningkatnya dukungan suami; sebaliknya dampak terhadap keputusan ibu meningkat seiring dengan menurunnya dukungan suami dan menurunnya keinginan ibu dalam menggunakan MKJP IUD.

Dukungan suami dalam penggunaan MKJP IUD, memberikan pengaruh kepada keputusan yang nantinya diambil oleh ibu. Semakin tinggi dukungan dari suami, semakin besar pula minat ibu menggunakan MKJP dan sebaliknya, semakin dukungan suami rendah, maka semakin rendah minat terhadap MKJP IUD maka sangat berdampak pada keputusan ibu. Pemahaman suami yang luas tentang MKJP, khususnya IUD, dapat mendorong istri untuk menggunakan IUD. Dukungan suami terhadap keputusan ibu menggunakan AKDR MKJP berdampak signifikan. Minat ibu menggunakan MKJP meningkat seiring dengan meningkatnya dukungan suami; sebaliknya, keinginan ibu menurun seiring dengan meningkatnya dukungan suami.

Dukungan suami terhadap keputusan ibu menggunakan AKDR MKJP berdampak signifikan. Minat ibu menggunakan AKDR MKJP meningkat seiring dengan meningkatnya dukungan suami; sebaliknya, keinginan ibu menurun seiring dengan meningkatnya dukungan suami. Oleh karena itu, ditentukan adanya hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan rendahnya minat AKDR MKJP di Desa KB, Desa Solowire, Kecamatan Kebonagung, dan Kabupaten Demak.

Simpulan

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa rendahnya minat terhadap pemakaian MKJP IUD disebabkan karena persepsi yang negative dan

kurangnya dukungan suami. Semakin tinggi dukungan dari suami serta semakin positif persepsi semakin besar pula minat ibu menggunakan MKJP.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Umlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Ribu Jiwa), 2018-2020*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Berita resmi statistik Hasil Sensus Penduduk 2020. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52.
- BKKBN. (2016). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019* (p. 25). Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2017). *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Lebih Aman dan Pasti*. <https://keluargaIndonesia.id/infografik/metode-kontrasepsi-jangka-panjang-mkjp-lebih-aman-dan-pasti>
- Ermalia, H., Annas, J. Y., & Handayani, S. (2019). Effect of Health Lecture using Media and Peer-Education on Long Acting and Permanent Methods of Contraception. *Jurnal Ners*, 14(1), 101–105. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.9373>
- Handayani. (2010). *Buku Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama.
- Kemenkes, R. (2015). *Profil Kesehatan RI 2015* (D. Budijanto, Yudianto, B. Hardhana, & T. Soenardi, Eds.). Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. In *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020a). Profil kesehatan Indonesia 2020. In B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (Eds.), *Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020b). Profil kesehatan Indonesia 2020. In B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (Eds.), *Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes RI.
- Kurrohman, T. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Bara Kabupaten Bangka Selatan*. 3(2).
- Nur, Y., Sari, I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019a). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud*. 5(1), 47–59.
- Ostradela, M., & Minarti. (2019a). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di Bpm Kertapati. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(2), 234–240.
- Ostradela, M., & Minarti. (2019b). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di Bpm Kertapati. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(2), 234–240.
- PPKBD. (2022a). *Survei Data PUS dan Akseptor KB Kampung KB Desa Solowire*.
- PPKBD. (2022b). *Survei Data PUS dan Akseptor KB Kampung KB Desa Solowire*.
- Rahayu, S., Pertiwi, W. E., Meidina, L., & Poddar, S. (2021). The roles of knowledge and perceptions in COVID-19 transmission prevention behavior. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 17.
- Ratnawati, C. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rismawati, Asriwati, Sibero, J. T., & Hadi, A. J. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Faktor Presdiposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan*, 3(1), 101–105.
- Santy, P., & ZA, N. R. (2021a). persepsi positif meningkatkan minat PUS menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol.7 No.1(1), 138–143.
- Santy, P., & ZA, N. R. (2021b). persepsi positif meningkatkan minat PUS menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh



Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol.7 No.1(1), 138–143.

Sitepu, R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2019. *Helvetia Repositori*, 142.

Undang-undang Nomor 52. (2009). Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. *Www.Legalitas.Org*, 10.

Wicaksana, K. A., Pertiwi, W. E., & Rahayu, S. (2022). Determinan Persepsi Perawat Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(2), 107–112. <https://doi.org/10.14710/mkmi.21.2.107-112>